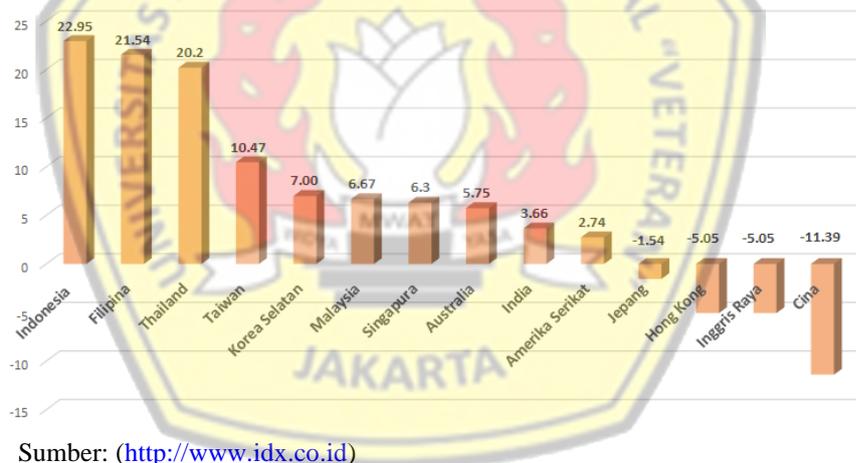


BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Prospek pertumbuhan pasar modal di Indonesia yang demikian pesat ini ternyata didorong dengan adanya pertumbuhan kapitalisasi pasar modal di Indonesia. Pada gambar 1 di bawah ini nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia tahun 2016 sudah mencapai 22,95% sama dengan Rp 5.639 triliun atau sekitar US\$ 430 miliar (dengan kurs dolar Rp 13.100). Peningkatan nilai kapitalisasi pasar ini menjadikan Indonesia sebagai pasar terbesar di Asia Tenggara. Saat ini kapitalisasi pasar BEI telah melampaui bursa Malaysia yang hanya US\$ 402 miliar, Thailand US\$ 400 miliar, dan Filipina sebesar US\$ 285 miliar.



Gambar 1. Pertumbuhan Kapitalisasi Pasar Modal 2016

Pertumbuhan pasar modal ini dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk berinvestasi selain di real investment. Hal ini dilakukan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat Indonesia setiap tahunnya, untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat tersebut diperlukan penghasilan tambahan. Dalam berinvestasi tentunya investor memiliki harapan keuntungan di masa datang yang sering disebut sebagai *Return Saham*. *Return Saham*

tersebut berupa *capital gain* yaitu selisih harga jual saham dengan harga beli saham. Dari *Return Saham* tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan atau digunakan kembali untuk berinvestasi.

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2016 tercatat jumlah pemeluk agama islam di Indonesia sebesar 207.176.162 jiwa atau sekitar 87,18% dari jumlah total penduduk indonesia sebesar 237.641.326 jiwa. Salah satu bentuk investasi finansial yang ada di pasar modal Indonesia yaitu saham syariah, dimana indeks saham ini salah satunya tercermin dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*. Saham-saham yang masuk kedalam indeks ini harus berdasarkan syariat islam dan lulus dari unsur keharaman yang telah ditetapkan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (MUI), Unsur keharaman menurut MUI umumnya terkait dengan pornografi, produk dengan bahan babi, perjudian, alkohol, jasa keuangan dan asuransi konvensional. Selain itu saham yang masuk kriteria JII yaitu saham – saham yang operasionalnya tidak mengandung unsur riba.

Akhir tahun 2016 Bursa saham syariah Indonesia ikut terseret efek kemenangan Donald Trump yang terpilih menjadi presiden ke-45 Amerika Serikat. Kemenangan Trump ini membawa dampak negatif terhadap bursa syariah terutama pada JII. Saham-saham syariah ini sama sekali tak bisa keluar dari tekanan jual. Aksi jual saham-saham syariah yang dilakukan investor asing mencemaskan investor lokal pasca sepekan terpilihnya trump jadi presiden amerika serikat. Investor asing mencatat penjualan dari saham-saham syariah mencapai Rp.1,96 triliun. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia yang dikutip dari ekonomi.metrotvnews tahun 2016 *Jakarta Islamic Index (JII)* terjun bebas akibat terpilihnya trump jadi presiden Amerika Serikat, JII mengalami penurunan sampai 17,846 poin (2,29%) ke level 687,79. Bisa dilihat dari gambar 2 di bawah ini JII yang garis biru sempat unggul dari IHSG garis hijau tetapi saat efek trump melanda dunia pasar modal saham-saham JII dan IHSG ikutan terpuruk.



Sumber: (<https://finance.yahoo.com/chart/%5EJKII>)

Gambar 2. Perkembangan Saham *Jakarta Islamic Index* 2013-2016

Tentunya hal ini berimbas pada *Return* Saham untuk masing-masing investor di *Jakarta Islamic Index* (JII). Dalam kondisi ini jangan mengharapkan *Return* Saham yang tinggi investor harus berpikir keras memikirkan cara meminimalisir risiko yang ada. Indonesia yang mayoritas muslim pasti akan bersinggungan dengan rencana kebijakan Trump yang menyatakan ingin melarang umat Muslim masuk ke Amerika. Karena sejak awal kampanye trump menentang muslim maka akan berdampak ke hal apapun untuk tidak memberikan peluang islam masuk Amerika Serikat. Maka dari itu banyak investor asing yang menjual saham-saham syariah di JII karena khawatir tidak bisa menanamkan modalnya juga di Amerika Serikat karena investor tersebut memiliki saham di Indeks syariah JII dan menghambat investor lokal untuk bergerak ke Amerika Serikat (<http://www.bbc.com>).

Disamping mendapatkan *Return* Saham, dalam investasi juga diiringi dengan adanya risiko. Karena tidak ada suatu investasi atau bisnis atau apapun yang tidak memiliki risiko. Istilah *high risk high Return* selalu dikaitkan untuk investor yang ingin berinvestasi. Semua investor tentunya ingin mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari penyertaan modalnya ke perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak investor harus melakukan suatu analisis terhadap saham-saham yang akan dibeli. Dengan melakukan portofolio jika

adanya penurunan tingkat keuntungan atau risiko suatu saham akan ditutup oleh tingkat keuntungan saham yang lain, dengan begitu risiko dari *Return Saham* yang diharapkan akan berkurang. Karena portofolio itu gabungan atau kombinasi antar saham-saham yang disusun untuk mencapai tujuan investor. Hal ini sesuai dengan teori Markowitz (*don't put your eggs into one basket*) yang artinya “Jangan taruh telur dalam satu keranjang”.

Portofolio dengan kinerja terbaik yang disebut dengan portofolio optimal. Secara khusus portofolio optimal yang didalamnya memberikan risiko terendah dengan hasil kombinasi *Return Saham* tertinggi. Adapun analisis mengenai portofolio optimal dapat menggunakan *Single Index Model*. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan *excess Return to beta* (ERB) dengan *Cut-off rate** (Ci) dari masing-masing saham. Saham yang memiliki ERB lebih besar dari Ci yang akan dijadikan kandidat portofolio optimal.

Fenomena yang sampai saat ini masih terjadi yaitu adanya keraguan bagi banyak orang yang memiliki saham untuk terus mempertahankan kepemilikan sahamnya ketika sedang mengalami penurunan. Bisa dilihat dari kasus terpilihnya donald trump yang membuat bursa saham indonesia melemah terutama pada saham-saham di JII banyak yang berguguran, yang berdampak pada saham-saham investor di JII banyak yang dijual. Selain masih adanya rasa takut bagi investor jika mengalami kerugian yang besar hal ini juga terjadi karena masih ada investor yang belum paham bagaimana membentuk portofolio optimal.

Selain fenomena diatas penelitian ini dilakukan karena masih jarang nya penelitian tentang pembentukan portofolio optimal pada saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index*. Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian milik Rifqiawan (2012) dan Wisiambudi dkk (2014) mengenai pembentukan portofolio optimal menggunakan *Single Index Model* pada saham-saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* memberikan hasil yang berbeda yaitu penelitian Rifqiawan (2012) 11 saham yang masuk dalam kategori portofolio optimal sedangkan penelitian Wisiambudi dkk (2014) hanya 4 saham yang masuk dalam kategori portofolio optimal. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ichsanuddin (2016), Utamyasa & Wiagustini (2016) dan Pratiwi & Yunita (2015) menunjukkan hanya 2 saham yang membentuk portofolio optimal.

Berdasarkan uraian di atas apa yang dibutuhkan investor saat ini adalah kemampuan untuk menyusun pilihannya di saham mana saja dan mengkombinasikan saham-saham yang dapat memberi kepuasan tertinggi. Investor yang rasional hanya tertarik dengan portofolio yang optimal. Hal tersebut menjadi landasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Menggunakan *Single Index Model* Pada Saham–Saham Jakarta *Islamic Index* di BEI Periode 2013-2016.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Saham–saham *Jakarta Islamic Index* apa saja yang masuk dalam kategori portofolio yang optimal selama periode 2013-2016.
- b. Berapa besarnya proporsi masing-masing saham–saham *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016 agar didapatkan portofolio yang optimal.
- c. Berapa tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko dari portofolio yang terbentuk.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui saham-saham *Jakarta Islamic Index* yang masuk dalam kategori portofolio yang optimal selama periode 2013-2016.
- b. Untuk mengetahui besarnya proporsi masing-masing saham-saham *Jakarta Islamic Index* periode 2013-2016 agar didapatkan portofolio yang optimal.
- c. Untuk mengetahui besarnya tingkat keuntungan yang diharapkan dan risiko dari saham-saham yang sudah terbentuk dalam portofolio optimal

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi untuk memperluas berfikir ilmiah dalam bidang manajemen keuangan khususnya mengenai portofolio optimal. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai portofolio optimal di masa yang akan datang. Serta memperluan pengetahuan teman-teman mahasiswa/i lainnya.

b. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi bagi investor untuk memilih saham mana saja yang optimal terutama yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*.

